

BAB I

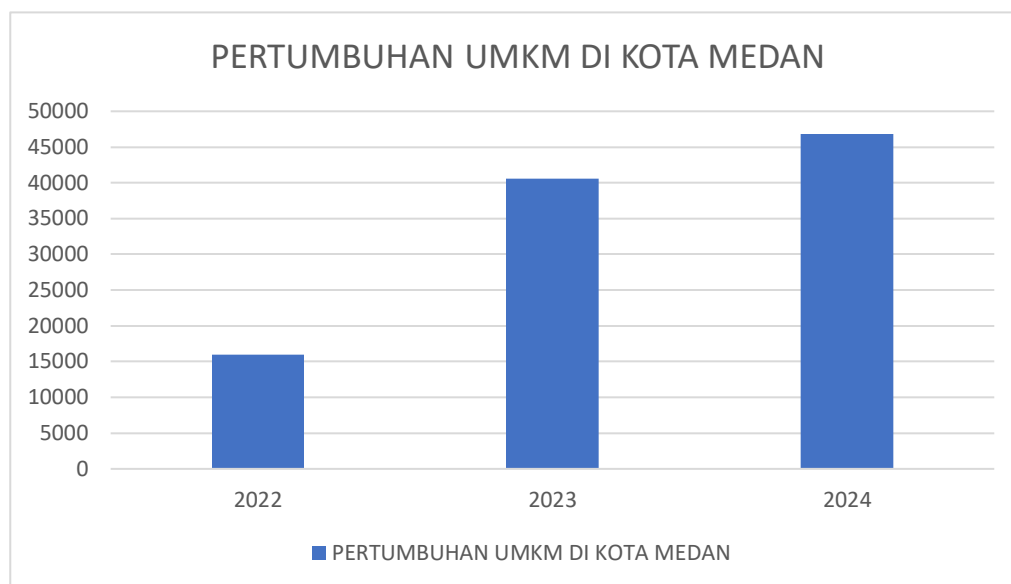
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja bisa disebut sebagai landasan keberhasilan untuk pertumbuhan sebuah UMKM. Pentingnya untuk meningkatkan atau mengembangkan kinerja dalam UMKM tidak hanya berdampak pada keberlangsungan bisnis itu sendiri, tetapi juga berdampak pada perekonomian UMKM itu secara keseluruhan. Dengan kata lain, pengembangan kinerja UMKM akan membantu memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, pengembangan kinerja UMKM ini juga akan berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas bisnis dan jaminan keberlanjutan bisnis UMKM itu sendiri yang dimana akan bermanfaat bagi juga bagi masyarakat dan perekonomian negara.

Ada beberapa indikator yang dapat mendukung keberhasilan kinerja UMKM yaitu literasi finansial, pengelolaan keuangan, serta inklusi finansial. Pengetahuan yang baik akan terkait keuangan akan memperkuat kapabilitas pada pengetasan persoalan keuangan UMKM itu sendiri (Dewi & Suarmanayasa, 2022). Literasi keuangan penting karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang bijak, manajemen keuangan yang baik, kemandirian keuangan, dan lainnya. Selain literasi keuangan, hal lain yang tidak kalah penting adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah satu dari hal krusial untuk membangun ekonomi yang stabil. Konsep ini menekankan pada pentingnya ketersediaan akan layanan finansial sebagaimana simpanan, pembiayaan, asuransi, ataupun layanan pembayaran tidak hanya esensial terhadap pertumbuhan individu dan bisnis, tetapi juga untuk kemajuan ekonomi secara keseluruhan (Aldis et al., 2024). Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bagaimanakah cara untuk mendapatkan modal, memakai data, memanajemen aset untuk tujuan dengan komprehensif (Anggriani et al., 2023).

Hasil penelitian Padli et al., (2023) mengungkapkan bahwasanya literasi finansial serta pengelolaan finansial memberi dampak secara signifikan pada kinerja UMKM. Namun hasil penelitian yang berbeda dari Sariwulan et al., (2023) mengungkapkan bahwasanya literasi finansial tidaklah memberi dampak positif kepada kinerja UMKM, tapi inklusi finansial memberi dampak kepada kinerja UMKM. Maka dari itu, riset berikut dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi apakah literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan inklusi finansial memberi dampak signifikan kepada kinerja UMKM. Berikut Adalah data pertumbuhan UMKM di Kota Medan menurut data BPS Antara Sumut (2025).



Gambar I.1 Grafik Pertumbuhan UMKM di Kota Medan

*Sumber: Badan Pusat Staistik (BPS) Antara Sumut (2025)
dalam Satrio & Parhusip (2025), diolah*

Indeks data perkembangan UMKM di Kota Medan mengalami peningkatan. Dalam periode 2022 UMKM di Kota Medan berada pada angka 15.953 unit, angka ini meningkat menjadi 40.624 unit pada tahun 2023 dan terus bertambah menjadi 40.807 pada tahun 2024 (Salsabila & Parhusip, 2025). Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Namun demikian, peningkatan ini belum sepenuhnya mencerminkan perbaikan dalam kinerja keuangan ataupun pengelolaan keuangan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian oleh Hutapea & Hasibuan (2023), Sebagian besar UMKM di Kota Medan masih belum memahami dan menerapkan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Terdapat hanya 70 – 90 % UMKM yang sekedar menjalankan pendataan kas masuk serta keluar secara sederhana dan manual, tanpa adanya laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, Sebagian besar pelaku UMKM belum pernah mendapatkan pelatihan formal mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan (Hutapea & Hasibuan, 2023).

Permasalahan serupa juga diungkapkan oleh Sinaga et al., (2025), yang menjelaskan bahwasanya pengetahuan dan sikap finansial memberi dampak positif kepada keuangan UMKM di Kota Medan, tetapi terdapat berderet pengusaha UMKM yang tidak mengimplementasikan manajemen finansial secara optimal. Hal berikut selaras dengan temuan riset Prayuda et al., (2025), yang menjelaskan bahwasanya resiko finansial serta tata kelola finansial berpengaruh signifikan kepada kinerja UMKM, khususnya bagi pelaku usaha di Kota Medan. Namun demikian, sebagian besar UMKM belum mampu mengelola resiko keuangan dan pengelolaan keuangan dengan optimal yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan usaha tersebut (Prayuda et al., 2025).

Selain itu, dari sisi inklusi keuangan, masih banyak pelaku UMKM kota medan yang belum mendayagunakan layanan finansial formal secara optimal, di antaranya kredit usaha, asuransi, ataupun layanan keuangan elektronik. Banyak UMKM masih mengandalkan modal pribadi atau

pinjaman informal berisiko tinggi (Siahaan, 2024). Keterbatasan akses terhadap produk keuangan resmi ini menjadi salah satu penyebab lemahnya pengelolaan keuangan dan berdampak pada keberlanjutan usaha (Prayuda et al., 2025). Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan jumlah UMKM dan pemanfaatan layanan keuangan yang seharusnya dapat mendukung penguatan kinerja usaha.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, meskipun jumlah UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahun, tantangan terkait literasi keuangan, pengelolaan finansial, serta inklusi finansial masih sebagai hambatan untuk meningkatkan kinerja UMKM secara optimal di Kota Medan. Permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat kinerja UMKM yang baik akan berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha, peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, dan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Sehingga, riset berikut dilaksanakan untuk mengkaji lebih lanjut seberapa jauh pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta inklusi finansial kepada kinerja UMKM di Kota Medan.

Berdasarkan kepada riset-riset yang ada sebelumnya, hal yang baru dari riset berikut yaitu pada tempat serta waktu yang tak serupa dengan riset-riset terdahulu. Cara menjangkau para responden pun tidak hanya secara personal atau dari satu orang ke orang lainnya, tetapi juga dengan cara menjangkau menggunakan social media.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM?
3. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja pada sektor UMKM.

1.4. Tinjauan Pustaka

1.4.1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Merupakan keahlian untuk memahami, mengatur, serta mengembangkan rencana atau strategi, serta mendistribusikan asset finansial yaitu modal serta penghasilan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi serta standar hidup yang lebih kondusif (Ramadhan & Indrayeni, 2024). Dapat dikatakan bahwasanya literasi keuangan memberi dampak kepada performa UMKM (Kusuma & Putri, 2023). Perihal berikut dikarenakan literasi finansial diyakini bisa meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam hal tata Kelola finansial, penentuan keputusan finansial yang sesuai dengan data serta meminimalisir kesalahan dan menangani permasalahan finansial yang kemudian dapat memberikan manfaat untuk kehidupan pelaku usaha itu sendiri (Septiani & Wuryani, 2019). Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi kunci untuk manajemen dan keputusan finansial bagi UMKM dalam keberlanjutan usahanya (Fadilah, 2024).

1.4.2. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

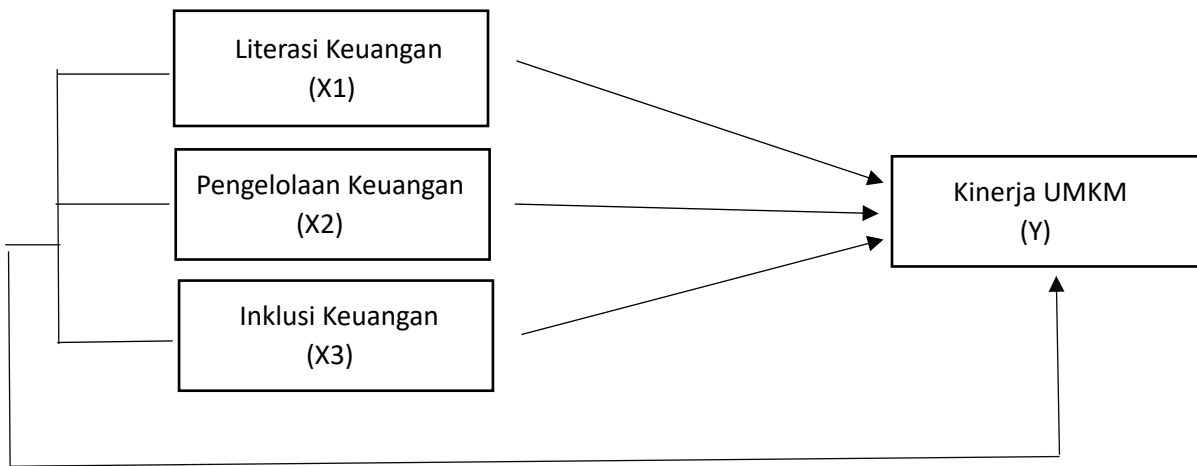
Pengelolaan finansial merupakan satu dari faktor yang harus dicermati pada sebuah bisnis usaha UMKM. Tata Kelola finansial bisa dikatakan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki individu untuk mengatur keuangan supaya bisa meraih tujuan finansial dengan efisien (Rozalinda & Kurniawan, 2023). Tata kelola finansial yang tidak baik bisa mengakibatkan pengusaha tidak bisa melaksanakan tindakan pencegahan terhadap abnormalitas yang bisa saja terjadi di dalam usahanya (Sidabutar et al., 2025). Pentingnya pengelolaan keuangan menyimpulkan bahwasanya pengelolaan keuangan memberi dampak kepada terhadap kinerja UMKM (Suindari & Juniariani, 2020). Sehingga pengelolaan finansial adalah sebuah tata Kelola terkait bagaimanakah untuk mendapatkan aset, membiayai, serta mengaturnya untuk meraih tujuan dari pelaku usaha tersebut (Mali, 2023).

1.4.3. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM

Ialah tersedianya akses kepada institusi, produk, serta pelayanan finansial yang selaras dengan keperluan serta kesanggupan Masyarakat, alhasil bisa memaksimalkan kesejahteraan khalayak (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Inklusi finansial memiliki tujuan untuk menghindari seluruh jenis rintangan ketika masyarakat memanfaatkan layanan finansial dengan tarif yang ekonomis. Keterbatasan akses akan layanan finansial terlebih akses terkait perihal permodalan timbul dikarenakan prasyarat permohonan permodalan yang tidak terpenuhi (Karisma et al., 2023). Sehingga, untuk menangani permasalahan seperti ini, Keputusan yang bisa dikerjakan ialah melalui penerapan inklusi finansial. Di

mana inklusi finansial tersebut bisa mengoptimalkan kinerja masyarakat melalui metode pengurangan kesenjangan ekonomi dengan meningkatkan serta pemerataan kemudahan masyarakat akan produk serta layanan finansial. Sesuai dengan hasil studi oleh (Septiani & Wuryani, 2020), mengatakan bahwa inklusi keuangan memberi dampak kepada kinerja UMKM.

1.5. Kerangka Konseptual



Gambar I.2 Kerangka Konseptual
(Sumber: Data Olahan Peneliti)

1.6. Hipotesis

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H2: diduga pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H3: diduga inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H4: diduga literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.